

**EFEKTIFITAS METODE TAKRIR TERHADAP KEMAMPUAN
MENGHAFAK AL-QUR'AN DI TPQ TAHFIDZ QUR'AN
SHOHIBUL YATIM DESA BUKIT TEMPURUNG
ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

LIA MARWIYAH BR LUBIS
NIM: 1012019018

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2023 M / 1444 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Gelar Sarjana pada
Institut Agama Islam (IAIN) Langsa**

Diajukan Oleh:

LIA MARWIYAH BR LUBIS

Mahasiswa Institut Islam Negeri (IAIN) Langsa

Program Strata Satu (S-1)

Jurusan : PAI

NIM : 1012019018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**NAZLIATI, M.Ed
NIDN. 2109078201**

Pembimbing II



**NANI ENDRI SANTI, M.A
NIDN. 2010068503**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Dinyatakan Lulus dan Diterima
Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program (S-1) Dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

Kamis 27 Juli 2023 M
25 Dzulqa'idah 1444 H

Diajukan oleh

LIA MARWIYAH BR LUBIS
1012019018

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

KETUA



Nazliati M.Ed
NIP. 198207092015032003

SEKERTARIS



Nani Endri Santi, M.A
NIP. 198506102020122009

PENGUJI I



Fakhru razi, S.Pd.I, M.A
NIDN.2110088503

PENGUJI II



Hatta Sabri, M.Pd
NIP. 198511082015031002

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa




Dr. Amruddin, S.Pd.I, M.A.
NIP. 197506032008011009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lia Marwiyah Br Lubis

Tempat/Tanggal Lahir : Tj. Morawa, 16 Juni 2001

NIM : 1012019018

Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Alamat : Lingk III Sp. Lima, Kec. Besitang, Kab. Langkat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Efektivitas Metode Takrir Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Di TPQ Tahfidz Qur’an Shohibul Yatim Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang”** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinal sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 10 Juli 2023

Yang menyatakan :



Lia Marwiyah Br Lubis

NIM. 1012019018

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas berkat, ridho, taufiq dan hidayah-Nya Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada Rasulullah SAW, Rasul pilihan, suri tauladan, serta kepada keluarga dan para sahabatnya atas ilmu yang telah mereka wariskan kepada ummatnya.

Pembuatan skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan agar memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa. Kemudian penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. Amiruddin, MA., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. Hatta Sabri, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Ibu Nazliati, M. Ed., selaku dosen pembimbing I penulis yang telah memberikan motivasi dan arahan dengan baik, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Ibu Nani Endri Santi M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik dan pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan dorongan, serta kemudahan dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa.
7. Kedua orang tua penulis tercinta ayahanda Hamdan Lubis dan ibunda Eliza Zahara, kakek Latif Lubis, nenek Siti Rohaya Siregar serta kepada saudara kandung penulis Nurattiyah Lubis dan Khairani Lubis atas doa mereka yang tiada putus serta dukungan baik moril dan materil yang tidak terhingga kepada penulis dan senantiasa membantu dan memberi semangat agar skripsi ini bisa terselesaikan, semoga Allah melindungi kita semua, Aamiin.
8. Kepada kawan-kawan jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 terkhusus Unit 1. Dan Kepada seluruh teman-teman seperjuangan yang telah setia menemani dalam penulisan skripsi ini, terkhusus kepada saudari Cut Dilla Aura dan Triana Azizi, dan banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Akhir kata, penulis berdoa semoga karya yang sederhana ini, dapat bermanfaat, Aamiin.

Langsa. 17 Juni 2023

Penulis,

Lia Marwiyah Br Lubis
NIM. 1012019018

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Msalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Bataaan Masalah	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Terdahulu.....	8
G. Penjelasan Istilah.....	11
BAB II : LANDASAN TEORI.....	14
A. Efektifitas	14
1. Pengertian Efektifitas	14
2. Ciri-ciri Efektifitas	15
3. Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas.....	17
4. Indikator Efektifitas.....	18
B. Metode Takrir.....	19
1. Pengertian Metode Takrir.....	19
2. Dasar Metode Takrir	15
3. Tahapan Pelaksanaan Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an	15
4. Langkah-langkah Mengajar Menggunakan Metode Takrir	18
5. Tujuan Penerapan Metode Takrir.....	31
C. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	33
1. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	33
2. Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	38
3. Dasar Menghafal Al-Qur'an.....	40
4. Adab Menghafal Al-Qur'an	41

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menghafal Al-Qur'an	42
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an.....	44
BAB III : METODE PENELITIAN.....	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Sumber Data.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Instrumen Penelitian.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Tempat Penelitian	57
B. Hasil Penelitian	60
BAB V : PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Metode takrir berasal dari bahasa Arab *كرر - ركرر - ركرر* yang berarti pengulangan. Memperbanyak mengulang ayat yang sudah terhafal dan yang akan di hafal. Siswa di TPQ Tahfidz Qur'an Yatim Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang masih memiliki kualitas hafalan dan kelancaran yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an, padahal sebelumnya siswa sudah belajar tentang tahsin dan tajwid Al-Qur'an. Akan tetapi, siswa sulit untuk mengaplikasikannya ketika menyetor hafalan ke guru tahfidz. Faktor lain yang membuat siswa sulit dalam menghafal yaitu, sedikitnya waktu siswa dalam menghafal. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui penerapan metode *takrir* dan efektifitas metode takrir terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian statistic deskriptif kuantitatif. Data primer yang diteliti yaitu siswa kelas A TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim yang berjumlah 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pelaksanaan metode takrir dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an telah dilaksanakan sesuai prosedur yaitu, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran (tasmi', takrir hafalan baru, setoran hafalan harian), evaluasi. Persentase mengatakan dari 12 indikator guru dan siswa mengatakan Ada, sekitar 95 % dari pada hasil observasi terlihat telah dilaksanakan sesuai standar atau ketetapan prosedur pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode takrir, dan hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara oleh guru tahfidz. (2) Hasil menunjukkan metode takrir efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Adanya peningkatan persentase rata-rata dari 73 % ke 86 % dengan kategori sangat baik. Serta respon positif siswa mengatakan bahwa metode takrir membantu siswa dalam memperkuat hafalan, dan guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai prosedur kegiatan pembelajaran 95 %.

Kata Kunci : Efektifitas, Metode Takrir, Kemampuan Menghafal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT, kepada nabi dan rasul yang di utus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.¹

Diantara ciri khas atau keistimewaan yang dimiliki Al-Qur'an adalah ia bisa memberi syafaat pada hari kiamat pada orang-orang yang membaca dan mengkajinya. Al-Qur'an yang merupakan wahyu Allah SWT yang paling mulia, senantiasa telah memberikan banyak hikmah dan manfaat bagi umat Islam untuk mempelajarinya.² Terkait tentang menghafal Al-Qur'an tidak sedikit yang memilih mundur sebelum menghafal. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Qamar ayat 17, yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّ

Artinya : *“dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”*.

Ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa sungguh diantara keistimewaan Al-Qur'an adalah mudah dihafal semua kalangan, mulai dari

¹ Sa'dulloh, *Cara Praktis Menghafal Alquran* (Depok: Gema Insani, 2008), h. 1.

² Sri Mawaddah, *“Beut Ba'da Magrib” Suatu Pembiasaan Bagi Anak-anak Belajar Al-Qur'an*, Takammul : Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak Volume 6 Nomor 1 Januari-Juni 2017, h. 96-97.

anak belia hingga telah lanjut usia dapat menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an, selain berdampak positif pada ketenangan hati karena dekat dengan Allah SWT, kegiatan belajar atau latihan menghafal Al-Qur'an juga berdampak positif pada pengolahan kemampuan memori para siswa. Hikmah menghafal Al-Qur'an bersifat meliputi peningkatan unsur religiusitas dan juga peningkatan kualitas memori karena plastisitas otak terus terlatih. Manfaat menghafal Al-Qur'an bagi tubuh manusia dapat membangun kecerdasan. Kecerdasan sangat erat hubungannya dengan otak sehingga mampu membuat derajat manusia terangkat. Orang yang dikatakan cerdas ketika ia memiliki karakteristik yang khas, yang dapat membedakan dirinya dengan makhluk lain. Melihat realita sekarang para penghafal Al-Qur'an memiliki akhlak yang baik.³

Pada masa sekarang ini, sudah banyak sekolah, yayasan, TPA dan TPQ berbasis Islam yang menyelenggarakan program menghafal Al-Qur'an bagi murid-muridnya, atau sering dikenal dengan program Tahfidzhul Qur'an. Sehingga tak heran banyak sekali penghafal Al-Qur'an dari usia sejak dini hingga remaja, maka dari itu banyak para orang tua yang berminat pada program menghafal Al-Qur'an. Karena orang tua adalah pendidik pertama bagi anak dan pembimbing arah masa depan anak-anaknya.

Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga keasliannya dan telah dijamin oleh Allah SWT seperti dalam firmanNya surah Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

³ Wiwi Alawiyah wahid, *Panduan Menghafal Alquran Super Kilat Step by Step* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), h. 6.

Artinya : “ *Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan kami (pula) yang memeliharanya*”.

Ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa Allah SWT menjaga kesucian dan kebersihan ayat-ayat Al-Qur’an serta menjamin dan memeliharanya. Dengan begitu, menghafal Al-Qur’an merupakan hal yang tepat dalam membentuk pendidikan anak usia dini, jika dalam proses pembelajarannya menggunakan metode yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan menghafal anak.⁴

Dalam menghafal Al-Quran, sangat penting untuk memperhatikan penggunaan metode sehingga mengarah pada tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu metode yang baik sangat mempengaruhi dalam proses menghafal Al-Qur’an. Sa’adullah menyebutkan terdapat 5 metode menghafal al-Qur’an yakni: *bin nadzar, tahfidz, talaqqi, takrir dan tasmi*’.⁵

TPQ Tahfidz Qur’an Shohibul Yatim Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang merupakan lembaga taman pendidikan Qur’an yang pengembangan pembelajarannya menekankan pada pendidikan agama yang berdasarkan pada Al-Qur’an. Adapun program pengembangan pembelajaran di TPQ Tahfidz Qur’an Shohibul Yatim Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang adalah menghafal Al-Qur’an dan tahsin. Dalam menghafalkan Al-Qur’an, guru tahsin sekaligus tahfidz di TPQ Tahfidz Qur’an Shohibul Yatim Desa Bukit

⁴ Aida Hidayah, *Metode Tahfizh Qur’an Untuk Anak Usia Dini* (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur’an Cilik Mengguncang Dunia), Vol. 18, No. 1, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h. 69.

⁵ Sa’adulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-qur’an* (Jakarta: Gema Insani, 2017), h. 52-53.

Tempurung Aceh Tamiang menggunakan metode takrir untuk memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Metode ini sangat penting digunakan karena menghafalkan serta menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang cukup sulit dilakukan dan kadangkala di kalangan anak-anak sering terjadi suatu kebosanan. Takrir merupakan sebagian dari proses menghafalkan Al-Qur'an yang juga sebagai kunci keberhasilan dari semua yang diusahakan dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an pada diri seseorang. Menghafal Al-Qur'an dengan metode Takrir atau mengulang-ulang itu mudah dan efisien namun harus diimbangi dengan usaha pengulangan yang ketat, karena kalau hafalan yang sudah ada tidak dipelihara dengan benar maka hafalan itu tidak akan bertahan lama dan akan sia-sia.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, yaitu melakukan wawancara terhadap guru tahfidz TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim, diperoleh informasi bahwasanya :

Proses pelaksanaan belajar mengajar pada program tahfidz di TPQ Shohibul Yatim terdapat tiga kelas yaitu A, B, dan C sesuai dengan tingkatan hafalan siswa. Waktu pembelajaran berlangsung pada pukul empat belas lewat lima belas sampai pukul lima sore. TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim memiliki target hafalan yaitu, siswa harus bisa menyelesaikan dua juz dalam setahun ketika mereka akan tamat nanti. dan siswa diharuskan melakukan

⁶ Mohammad Irwansyah, *Strategi Menghafal Cepat*, (Yogyakarta : Pustaka Amani, 2009), h. 1

setoran hafalan setiap harinya kepada guru tahfidz, dengan target yang telah ditetapkan oleh masing-masing guru tahfidz. Sebagian siswa TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang juga mempunyai kualitas hafalan dan kelancaran yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an, padahal sebelumnya siswa sudah belajar tentang tahsin dan tajwid Al-Qur'an. Akan tetapi, siswa sulit untuk mengaplikasikannya ketika menyetor hafalan ke guru tahfidz.⁷

Dari hasil wawancara guru tahfidz juga mengatakan adanya hal-hal yang membuat siswa sulit dalam menghafal yaitu, sedikitnya waktu siswa dalam menghafal karena, TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim bukanlah pondok khusus menghafal melainkan siswa pulang hari dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu guru tidak dapat mengontrol langsung siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan siswa mempunyai target hafalan setiap harinya yang telah ditetapkan oleh masing-masing guru tahfidz, akan tetapi tidak semua siswa memiliki kemampuan menghafal yang sama.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan serta hasil observasi awal, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“EFEKTIFITAS METODE TAKRIR TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI TPQ TAHFIDZ QUR'AN SHOHIBUL YATIM DESA BUKIT TEMPURUNG ACEH TAMIANG”**.

⁷ Hasil Wawancara Dengan Guru Tahfidz TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang, Pada Tanggal 21 Februari 2023

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dirumuskan masalah penelitian ini yakni :

1. Bagaimana penerapan metode *takrir* di TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang ?
2. Apakah metode *takrir* Efektiv terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui cara penerapan metode *takrir* di TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui Efektifitas metode *takrir* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini peneliti meneliti kegiatan pelaksanaan tahfidz kelas A, dengan hafalan surah Al-Baqarah menggunakan metode *takrir* di TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus dalam hafalan Al-Qur'an di TPQ Tahfidz Quran Shohibul Yatim Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang, dan juga bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Langsa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan informasi mengenai efektifitas metode takrir terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di TPQ Tahfidz Quran Shohibul Yatim Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang.
- b. Bagi Siswa, diharapkan metode menghafal yang diteliti pada penelitian ini bisa memberikan kemudahan dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.
- c. Bagi Guru Tahfidz TPQ Tahfidz Quran shohibul yatim desa bukit tempurung aceh tamiang, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa.

- d. Bagi IAIN Langsa Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka IAIN Langsa.
- e. Bagi Masyarakat, hasil Penelitian ini dapat menjadi wawasan cara untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

F. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dengan tujuan dapat memberikan potensi pemahaman yang telah diuji kebenarannya melalui penelitian- penelitian terdahulu. Berikut ini adalah beberapa kajian terdahulu, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arini Intan Maulidiah dalam skripsinya yang berjudul *Efektifitas Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Pada Mahasiswi Ta'lim Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*. Hasil penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan model PTK Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian ini adalah Mahasiswi ta'lim kelompok B 11 Program Studi Ekonomi Islam Angkatan 2016 yang berjumlah 12 orang. Penentuan informan atau subjek pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa pada hasil siklus I menghafal menggunakan metode

tikrār atau pengulangan bacaan belum optimal, dikarenakan penyesuaian metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menghafal Al-Qur'an sehingga perlu adanya perbaikan. Adapun hasil dari siklus II ini sudah menunjukkan sedikit demi sedikit perubahan. Hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator yang sudah tercapai seperti rajin menghadiri kegiatan ta'lim, jumlah hafalan yang semakin meningkat dan hasil ujian yang sesuai dengan target pencapaian. Dari tahapan kedua siklus diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat proses pembelajaran yang mengalami perubahan secara efektif dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode takrir.⁸ Skripsi diatas memiliki tujuan yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian ini diterapkan pada santri Taman Pendidikan Al-Qur'an kelas A untuk afalan Juz 2 surah Al-Baqarah dengan jenjang pendidikan siswa sekolah dasar yang terfokus pada program tahfidz.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Inafi Lailatis Surur dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surat-surat Pendek kelas VI MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran*. Hasil penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Eksperimen, dengan design Quasi Eksperimen, bentuk Nonequivalent Group Posttest Only Design mengatakan bahwa, uji normalitas kelas eksperimen nilai Asymp sig. (2-tailed) = 0,180 dan kelas

⁸ Arini Intan Maulidiah, "Efektifitas Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Pada Mahasiswi Ta'lim Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta", Skripsi (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, 2018). h. 6.

kontrol nilai Asymp sig (2-tailed) = 0,077 dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan “berdistribusi normal” karna jika $\text{Sig} > \alpha$ (0,05), (0,180 > 0,05) dan (0,077 > 0,05). Sedangkan hasil uji homogenitas untuk $\text{Sig} > \alpha$ (0,05) menunjukkan nilai 0,226, hal ini berarti (0,226 > 0,05) jadi data dinyatakan homogeny atau sama. Untuk uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam hipotesis jika $\text{Sig} < 0,05$ (0,000 < 0,05) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-qur'an surat-surat pendek kelas VI MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran.⁹ Skripsi diatas memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu, peneliti melihat efektifitas pada metode takrir yang telah diterapkan di TPQ Shohibul Yatim Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang, sedangkan metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dimana teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Nurriyani Siagian dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Metode Takrir dan Taqlil Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman*. Hasil.kuantitatif ini mengatakan bahwa Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R) memperlihatkan bahwa sekitar 34,1% kontribusi variabel metode takrir

⁹ Inafi Lailatis Surur, ” *Pengaruh Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surat-surat Pendek kelas VI MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran*”, Skripsi (Lampung : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung, 2019). h. 3.

(X1) dan taqlil (X2) terhadap variabel kualitas hafalan (Y) dan sisanya sebesar 64,9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini, maka penulis menyimpulkan metode takrir dan taqlil memberikan pengaruh positif sebesar 0,341 atau 34,1%.¹⁰ Skripsi tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu, peneliti melihat efektifitas metode takrir terhadap kemampuan menghafal siswa di TPA Shohibul Yatim Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang sedangkan skripsi tersebut melihat pengaruh dari metode takrir dan Taqlil terhadap kualitas hafalan di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman.

G. Penjelasan Istilah

Untuk Menghindari kesalahan penafsiran para pembaca dalam memahami pembahasan ini, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul karya ilmiah ini. Adapun istilah-istilah yang dimaksud disini adalah sebagai berikut :

1. Efektifitas

Efektifitas adalah sejauh mana program atau aktivitas yang dilaksanakan telah membuat perubahan yang diinginkan atau telah mencapai tujuan. Efektifitas juga merupakan ukuran yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai.¹¹ Efektifitas saling berkaitan dengan pelaksanaan semua tugas utama, pencapaian tujuan,

¹⁰ Nurriyani Siagian, “*Pengaruh Penggunaan Metode Takrir dan Taqil Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur’an di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman*”, Skripsi (Medan : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2022), h. 11.

¹¹ Sowiyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2016), h. 75

ketepatan waktu dan partisipasi aktif anggota. Dalam penelitian ini efektifitas merupakan segala sesuatu yang dikerjakan dengan tepat dan benar sehingga tujuan yang diinginkan dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Metode Takrir

Metode takrir adalah memperbanyak mengulang ayat yang sudah hafal dan yang akan di hafal. Secara tabiat sesuatu yang terulang ulang walaupun tidak ada unsur kesengajaan, maka hal tersebut akan kita hafal secara lancar. Makhyaruddin memaparkan langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode takrir diantaranya adalah : Bacalah satu ayat terlebih dahulu, lalu hafalkan satu ayat tersebut. Murid mendengarkan bacaan guru dan mengikuti bacaan tersebut sambil mengamati hukum tajwidnya. Murid mengulang-ulang ayat yang dibacakan sampai benar-benar hafal dan lancar. Selanjutnya ketika ayat pertama sudah di hafal, hafalkan ayat kedua sebagaimana ketika menghafal ayat pertama. Lalu ulangi ayat pertama dan kedua beberapa kali sampai lancar. Lanjutkan ke ayat yang ketiga baca dan hafalkan berulang-ulang sampai benar-benar lancar, begitu seterusnya sampai di ayat yang sudah ditargetkan untuk dihafal. Misalkan setiap hari target hafalan satu halaman maka ulangi terus sampai benar-benar hafal dan lancar. Lakukan tasmi' kepada teman yang sama-sama menghafal. Lalu setorkan hafalan ke guru.¹²

¹² Burhanudin Ata Gusman, Nanik Rahmanti, Yusuf Hanfiah, "Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur'an", (SALIHA: Jurnal pendidikan & agama Islam, Vol. 4, No. 2, 2021), h. 202-219.

3. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan adalah daya mental ataupun fisik yang dimiliki seorang individu dalam melakukan aktifitas yang pada setiap individu memiliki perbedaan. Kemampuan menghafal Al-Qur'an juga merupakan suatu kesanggupan dalam mengingat, menjaga serta memelihara hafalan Al-Qur'an yang sesuai ketentuan-ketentuan bacaan Al-Qur'an ketika diturunkan Allah kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir.¹³ Dalam penelitian ini indikator siswa dikatakan mampu menghafal Al-Qur'an diantaranya, tahfidz ,tajwid dan fashahah.

¹³ Lulu Maria Ulfa, "*Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro*", Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018, h. 18.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim

TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim merupakan tempat pendidikan agama yang mendidik para anak-anak khususnya bagi para anak yatim agar mampu menghafal Al- Qur'an dan menjadi jiwa yang selalu menjadikan Al- Qur'an sebagai pedoman hidupnya dan menjadi penerus dari menegakkan syi'ar agama islam yang sesuai dengan perintah Allah dan sunnah baginda Rasulullah S.A.W.

TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim awalnya terbentuk dari berdirinya sebuah lembaga yang bernama Lembaga Santunan Yatim Piatu (LSYP) yang dibentuk atas dasar kepedulian kepada anak yatim dalam hal menyantuni para anak-anak yatim yang ada disepulatan kota kuala simpang dan sekarang berkembang ke desa-desa lainnya dan telah berjalan selama lebih kurang 2 (dua) tahun, dan telah di resmikan sesuai dengan hukum yang berlaku khususnya wilayah Kabupaten Aceh Tamiang ini, oleh Notaris H. Djamik Asmur SH, SPn, pada tanggal 14 Maret 2012, dan resmi menjadi sebuah lembaga dengan nama Lembaga Santunan Yatim Piatu.

Dalam perjalanan menyantuni para anak-anak yatim, Lembaga Santunan Yatim Piatu ini mendapat waqaf sebidang tanah dari Hamba

Allah yang terletak di Dusun Tanjung Desa Bukit tempurung Kota Kuala Simpang ditambah lagi dengan keinginan dan semangat juang para pendiri dan pengurus serta perjuangan para donator untuk memberikan dasar pendidikan islam yang baik bagi para anak-anak yatim, maka atas dasar itu berdirilah suatu wadah pendidikan bagi para anak-anak yatim dan anak-anak lainnya untuk belajar membaca Al- Qur'an dan menghafal Al- Qur'an di TPQ Tahfidz Qur'an.

2. Visi dan Misi TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim

a. Visi

“ Menjadi lembaga pendidikan yang mampu membentuk anak didik yang berilmu dan bertaqwa serta mejadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sesuai dengan sunah Rasulullah SAW”.

b. Misi

- 1) Membentuk generasi cinta Al-Qur'an
- 2) Mendidik generasi yang fasih dalam membaca Al-Qur'an
- 3) Mendidik generasai yang berakhlaqul karimah

3. Profil TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim

Nama Yayasan : TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim
 Penyelenggara : Yayasan
 Nama Penyelenggara : TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim
 Alamat : Jln. Rantau Dusun Tanjung Desa Bukit
 Tempurung

Kab/Kota : Kec. Kota Kuala Simpang Kab. Aceh
Tamiang

Provinsi : Aceh

Kode Pos : 24475

Email : tahfidzlsyp@yahoo.com

Tahun Berdiri : 2012

Waktu Belajar : Sore dan Malam

Geografis : Dataran Tinggi

Wilayah : Perkotaan

Selain itu TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang juga menerapkan metode takrir untuk menghafal Al-Qur'an.

4. Data Pendidik TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Al Malikul Mulku, S.E	S1	Guru
2	Ali Mukhayat syah	SMA	Guru
3	Afriza Salsabila	SMA	Guru
4	Fiqih Anggara Siregar	SMA	Guru
5	Intan Safira, S.H	S1	Guru
6	Irwansyah, S.Pd.I	S1	Guru
7	M. Ansyahri Situmorang	SMA	Guru
8	Maimunah	SMA	Guru
9	Meliza Sabrina	SMA	Operator
10	Miftahul Khairat, S.Pd	S1	Guru

11	Muhammad Irgi Fahri	SMA	Guru
12	Muhammad Muctar	SMA	Guru
13	Mursyiqah	SMA	Guru
14	Nabila Rizqiyana, S.sos	S1	Guru
15	Novi Maulida	SMA	Guru
16	Nurul Aldyla	SMA	Guru
17	Putri Nurizza	SMA	Guru
18	Rizky Adha	SMA	Guru
19	Sri Rembulan	SMA	Guru
20	Sukma Liana	SMA	Guru
21	Vanni Varadillah	SMA	Guru
22	Yasin Bayla, S.H	S1	Guru

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penulis paparkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Efektifitas Metode Takrir di TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian selama penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan menghafal menggunakan metode *takrir* di TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang. Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui observasi secara langsung pada pelaksanaan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode takrir di TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang dan wawancara guru tahfidz

di kelas A yaitu ibu Vanni varadilla dan bapak Yasin Bayla terkait, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia.

Berdasarkan hasil wawancara guru, peneliti dapat memaparkan bahwa Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode takrir di TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang dilaksanakan setiap hari jam 14.20 : 17.00 sore, dan jam 18.00 :19.00 malam. Kelas menghafal terbagi menjadi empat kelas sesuai dengan tingkatan hafalan siswa. Kelas A merupakan kelas tahfidz dengan hafalan juz 3 keatas, kelas B dengan hafalan juz 2 dan kelas C tahsin dengan hafalan juz 30. Siswa di TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang mempunyai target hafalan setiap harinya yaitu, minimal setengah halaman menjadi setengah bagian ayat Al-Qur'an yang setiap harinya siswa menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz. Dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode takrir di TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang ada beberapa tahap yaitu :

1) Persiapan Pembelajaran

Pembahasan terkait hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran adalah, segala sesuatu yang menunjang pembelajaran menghafal dengan metode takrir yaitu menyiapkan materi atau ayat yang akan dihafal oleh siswa. Hal ini diperjelas melalui hasil wawancara dengan

pembelajaran guru dan siswa berdoa terlebih dahulu, setelah itu guru mengabsen peserta didik. dan hal selanjutnya yang perlu

diperhatikan adalah mempersiapkan materi yang akan disampaikan berupa ayat-ayat yang akan dihafalkan, menentukan batasan materi hafalan perhari, siswa melakukan tasmi' dan menyetorkan hafalan kepada pengampu (Vanni Varadilla guru tahfidz).⁵⁸

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa persiapan pembelajaran yang pertama adalah materi yang menjadi awal perencanaan untuk proses menghafal ke depan, diantaranya mempersiapkan ayat-ayat yang akan dihafalkan perharinya selama perbulan. Ayat yang dipersiapkan tersebut akan dihafalkan oleh masing-masing siswa sesuai dengan tingkat hafalan yang mereka hafal sebelumnya. Hal selanjutnya yang perlu dipersiapkan adalah batasan jumlah ayat yang dihafalkan nantinya. Persiapan ayat serta pembatasan bertujuan untuk mengukur kemampuan serta target agar hafalan para siswa bisa efisien karena target yang ingin dicapai sudah jelas.

Persiapan yang harus dipenuhi selanjutnya dalam persiapan pembelajaran adalah sarana dan prasarana sebagai penunjang tercapainya target dalam menghafal, hal ini diperjelas melalui hasil wawancara dengan

Vanni Varadilla menyampaikan bahwa sarana dan prasarana yang harus dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran berupa buku kontrol, Al-Qur'an hafalan . Alat-alat tersebut sangat

⁵⁸ Vanni Varadilla, Pembina TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim, Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang, *Wawancara* olen peneliti, 15 Juni 2023.

dibutuhkan untuk proses menghafalnya nanti karena metode ini sangat membutuhkan keseriusan.⁵⁹

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang harus dipenuhi oleh siswa sebelum memulai pembelajaran menghafal Al-Qur'an yaitu mushaf Al-Qur'an dan buku kontrol masing-masing siswa merupakan alat yang menjadi penunjang dalam proses pembelajaran menghafal Al-Quran. Buku kontrol bertujuan untuk mengontrol masing-masing hafalan siswa dalam tugas hafalan berikutnya. Dengan adanya buku kontrol tersebut, target hafalan akan mudah disusun dan direncanakan.

2) Kegiatan Pembelajaran

Terkait kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an ada tiga tahapan. Hal tersebut diperjelas melalui wawancara dengan Vanni Varadilla yang menyampaikan bahwa.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an yang kami bina disini mempunyai tiga tahapan yaitu yang pertama tasmi' hafalan yang telah dihafalan sebelum mentakrir hafalan baru, kemudian yang kedua memberikan hafalan baru dan mentakrirnya, yang ketiga kami memberikan waktu satu hari untuk menyeter hafalan yang telah dihafalkan.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tahfidz putri, Afriani menyatakan bahwa

⁵⁹ Vanni Varadilla, Pembina TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim, Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang, *Wawancara* oleh peneliti, 16 Juni 2023.

⁶⁰ Vanni Varadilla, Pembina TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim, Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang, *Wawancara* oleh peneliti, 16 Juni 2023.

Metode menghafal Al-Qur'an yang kami lakukan adalah metode takrir, guru memberikan batasan materi untuk kami hafal, lalu kami dituntun oleh guru untuk menghafal dan melafadzkan ayat yang akan dihafalkan dengan mendengarkan bacaan guru terlebih dahulu. Ini sangat membantu kami dalam menghafal serta melafalkan ayat secara benar agar ketika menyetorkan hafalan guru nanti tidak ada banyak kesalahan.⁶¹

a) Tasmi'

Tasmi' adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.⁶² Hal ini diperjelas melalui hasil wawancara dengan Vanni Varadilla yang menyampaikan bahwa

Biasanya tasmi' dilaksanakan dengan membagi kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari dua orang siswa. Satu orang membacakan hafalannya dan satu lagi mendengarkan dan mengoreksi ketika ada yang salah, setelah itu mereka bergantian untuk membacakan dan mengoreksi hafalan temannya jika ada yang salah.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tahfidz putri, Afriani menyatakan bahwa

Teknik yang saya gunakan dalam mengulang hafalan adalah saya mengulangnya sendiri kemudian takrir bersama teman dengan cara saling menyima'satu sama lain. Pengulangan ini sangat membantu kami dalam memperkuat hafalan dan membawa kami lebih peraya diri untuk menghafal maupun mengulan hafalan kepada teman. Tasmi' ini juga membuat kami

⁶¹ Afriani, Siswa TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim, Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang, *Wawancara* olen peneliti, 16 Juni 2023.

⁶² Sa'adulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2017), h. 54

⁶³ Vanni Varadilla, Pembina TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim, Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang, *Wawancara* olen peneliti, 16 Juni 2023.

tidak bosan karena guru membagi kelompok dalam proses tasmi' hafalan.⁶⁴

Pendapat lain berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tahfidz putri Ainasya

Program ini sangat membantu saya dalam menjaga hafalan yang saya miliki, selain itu membantu menyima'kan ketika ada kesalahan dalam membaca baik tajwid maupun makharijul hurufnya, dapat memperkuat hafalan saya.⁶⁵

Dari hasil wawancara diatas Peneliti menyimpulkan bahwa tasmi' hafalan setiap hari dapat membantu siswa dalam memperkuat hafalan. Dilihat dari proses pelaksanaan tasmi' yang dibagi berpasangan hal tersebut dapat membuat siswa fokus dalam kegiatan tasmi' dan saling membantu dalam penguatan hafalan satu sama lain.

b) Takrir Hafalan Baru

Takrir hafalan baru adalah tahapan pertama dalam menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan setelah tasmi. Proses takrir diperjelas melalui hasil wawancara dengan Vanni Varadilla yang menyampaikan proses takrir yang dilaksanakan melalui 6 thapan yaitu :

1. *Pertama*, guru memberikan batasan materi yang akan dihafalkan oleh siswa yaitu setengah halaman menjadi dua bagian untuk hafalan setiap harinya

⁶⁴ Afriani, Siswa TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim, Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang, *Wawancara* olen peneliti, 16 Juni 2023.

⁶⁵ Ainasya, Siswa TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim, Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang, *Wawancara* olen peneliti, 16 Juni 2023.

2. *Kedua*, guru mentakrirkan dengan membacakan ayat yang akan dihafal dengan perlahan dan jelas makharijul hurufnya serta tajwid.
3. *Ketiga*, siswa mengikuti bacaan yang dibacakan oleh guru secara bersamaan dan mengulangi bacaan sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh guru.
4. *Keempat*, guru menunjuk satu persatu siswa untuk melafalkan ayat yang telah di takrirnya secara bergantian tanpa melihat mushaf, hal ini dilakukan untuk menguji kekuatan hafalan para siswa dari ayat yang telah dilafalkan.
5. *Kelima*, bila belum hafal, guru mengulangi cara ketiga dan para siswa mengulangi cara keempat.
6. *Keenam*, guru menjelaskan makna atau arti dari ayat yang dihafalkan.⁶⁶

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahawa proses takrir dilaksanakan melalui enam tahapan yang bisa menjamin kelancaran kegiatan menghafal dan bisa mengasah ketangkasan menghafal siswa di di TPQ Tahfidz Quran Shohibul Yatim Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang.

c) Setoran Hafalan Harian

⁶⁶ Vanni Varadilla, Pembina TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim, Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang, *Wawancara* olen peneliti, 18 Juni 2023.

Setoran hafalan harian dilaksanakan setiap hari setelah melaksanakan takrir. Hal tersebut diperjelas melalui wawancara dengan Vanni Varadilla

Setelah proses takrir selesai siswa diberikan waktu untuk menghafal dan menyetorkan hafalannya selama satu setengah jam sebelum dan sesudah sholat Ashar, dan biasanya menyetorkan hafalannya kepada guru pengampu yang ada dikelas.

3) Evaluasi

Evaluasi ini merupakan langkah terakhir yang dilaksanakan oleh guru untuk menilai hasil belajar siswa, selain itu juga untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Tes hafalan ini juga merupakan ujian bagi siswa untuk lanjut ke juz selanjutnya. Indikator yang dinilai dalam evaluasi ini meliputi kelancaran hafalan (tahfidz), tajwid, dan kefasihan. Ketiga hal ini sangat menentukan kualitas hafalan siswa, ketika hafalan siswa tidak memenuhi indikator hafalan yang baik maka kualitas hafalan atau nilai yang diberikan oleh guru itu rendah.

Berdasarkan wawancara dengan Vanni Varadilla guru di TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang menyampaikan bahwa dalam pembelajaran tahfidz dengan metode takrir ada dua macam evaluasi yang diterapkan yaitu evaluasi mingguan dan evaluasi akhir bulan. Adapun pejelasanannya sebagai berikut :

a) Evaluasi Mingguan

Evaluasi mingguan merupakan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru untuk memberikan penilaian kepada siswa. Dari hasil evaluasi mingguan ini nilainya akan ditulis sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga dalam memberikan bimbingan, guru menyesuaikan kemampuan siswa dengan penilaiannya dilihat dari indikator yaitu kelancaran (Tahfidz), tajwid, dan kefasihan. Setoran hafalan Al-Qur'an mingguan ini dilakukan di kelas tahfidz.

b) Evaluasi Bulanan

Tahapan evaluasi ini merupakan penentu lulus atau tidaknya siswa dalam pembelajaran tahfidz dengan metode takrir. Pada tahap evaluasi ini, proses dan waktu yang diberikan cukup lama. Setelah siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran selama satu bulan maka dilakukan tahap evaluasi di akhir bulan. Sama halnya dengan evaluasi mingguan, indikator yang dinilai dalam evaluasi akhir evaluasi akhir bulan adalah tahfidz, tajwid, dan kefasihan. Apabila telah mendapat nilai yang baik maka akan dilanjutkan ke juz selanjutnya setelah melulusi tahap evaluasi ini.⁶⁷

⁶⁷ Vanni Varadilla, Pembina TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim, Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang, *Wawancara* olen peneliti, 18 Juni 2023.

2. Apakah Metode Takrir Efektifitas Terhadap Kemampuan Menghafal Siswa di TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang

Metode menghafal Al-Qur'an yang di gunakan adalah Takrir. Pembelajaran metode Takrir ini yaitu dimana guru tahfidz membuat batasan ayat yang akan dihafalkan oleh siswa, lalu mendiktekan ayat yang akan dihafal kepada murid dengan beberapa kali pengulangan, kemudian bacaan tersebut ditirukan oleh murid hingga hafal.

Pada penelitian ini, untuk mendapatkan data kemampuan menghafal Al-Qur'an surah Al-Baqarah juz 3 peserta didik peneliti menggunakan instrumen penilaian berupa test (tes lisan). Sebelum dilakukan penelitian ada beberapa hal yang disiapkan oleh peneliti, yakni: menentukan data primer ,menyiapkan instrumen test, menyiapkan perangkat pembelajaran yakni Bank Soal untuk pelaksanaan penelitian. Sebelum menguji instrumen kemampuan menghafal Al-Qur'an surah Al-Baqarah juz 3, terlebih dahulu dilakukan uji tes menghafal Al-Qur'an tahap awal sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menghafal Al-Qur'an surah Al-Baqarah juz 3 siswa. Responden yang digunakan yakni kelas A di TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang yang terdiri dari 30 responden dengan menggunakan metode Takrir.

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi data variable tes kempuan menghafal Al-Qur'an awal (X) dan Tes evaluasi

kemampuan menghafal Al-Qur'an akhir (Y). Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu mean untuk memperoleh tentang gambaran hasil penelitian ini, melalui program excel 2013.

Hasil perhitungan nilai tes awal (X) dan (Y) tes evaluasi akhir kemampuan menghafal Al-Qur'an disajikan sebagai berikut :

FORMAT REKAP NILAI SISWA

NO	NAMA SISWA	X	Y	% (X)	% (Y)	Peningkatan
1	AY	76	95	76%	95%	19%
2	AN	78	85	78%	85%	7%
3	AS	77	92	77%	92%	15%
4	YN	73	83	73%	83%	10%
5	AM	73	80	73%	80%	7%
6	AK	74	74	74%	74%	0%
7	MF	76	83	76%	83%	7%
8	HR	73	92	73%	92%	19%
9	KH	74	88	74%	88%	14%
10	KA	77	84	77%	84%	7%
11	KR	76	85	76%	85%	9%
12	MJ	78	98	78%	98%	20%
13	MN	76	83	76%	83%	7%
14	NA	67	85	67%	85%	18%
15	NL	64	82	64%	82%	18%
16	RA	70	87	70%	87%	17%
17	SA	73	95	73%	95%	22%
18	ZK	76	85	76%	85%	9%
19	AZ	81	83	81%	83%	2%
20	NA	77	92	77%	92%	15%
21	AD	73	85	73%	85%	12%
22	AU	74	82	74%	82%	8%
23	AR	64	87	64%	87%	23%
24	AB	61	95	61%	95%	34%
25	BN	77	85	77%	85%	8%

26	CR	77	92	77%	92%	15%
27	FS	70	83	70%	83%	13%
28	FA	71	80	71%	80%	9%
29	JD	73	74	73%	74%	1%
30	KN	74	83	74%	83%	9%
JUMLAH		2203	2577	2203	2577	
RATA-RATA		73,433	85,900	73%	86%	

Dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa pada jumlah skor keseluruhan X tes awal adalah 2203 dan persentase rata-rata 73 %, dengan kategori cukup. dan pada jumlah skor keseluruhan Y tes evaluasi akhir adalah 2577 dengan persentase 86 %, dengan kategori sangat baik.

Maka dari hasil lembar tes menghafal siswa, dan dari lembar observasi kegiatan pembelajaran serta kegiatan wawancara dan respon siswa dalam pembelajaran menggunakan metode takrir di TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang pada kelas A, metode takrir efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa dan semakin meningkat di TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan efektifitas metode takrir terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut .

1. Penerapan metode takrir sudah sesuai prosedur dimana proses pembelajaran dimulai dengan persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran (tasmi', takrir hafalan baru, setoran hafalan harian), Evaluasi (evaluasi mingguan, evaluasi bulanan). Dari hasil observasi, persentase mengatakan dari 12 indikator guru dan siswa mengatakan YA, Sekitar 95 % dari pada hasil observasi terlihat telah dilaksanakan sesuai standar atau ketetapan prosedur pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode takrir, dan hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dan tes hafalan oleh siswa.
2. Metode takrir efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa sesuai dengan hasil tes , dan observasi kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes hafalan siswa kelas A dalam pembelajaran ini bahwa jumlah skor keseluruhan X tes awal adalah 2203 dan persentase rata-rata 73 %, dengan kategori cukup. dan pada jumlah skor keseluruhan Y tes evaluasi akhir adalah 2577 dengan persentase 86 %, dengan kategori sangat baik. Maka dari

hasil lembar tes menghafal siswa, dan dari lembar observasi kegiatan pembelajaran serta kegiatan wawancara dan respon siswa dalam pembelajaran menggunakan metode takrir di TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang pada kelas A, metode takrir efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa dan semakin meningkat di TPQ Tahfidz Qur'an Shohibul Yatim Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang.

B. Saran

Dari penelitian yang peneliti lakukan, terdapat beberapa saran yang semoga dapat memberi manfaat untuk kelanjutan program tahfidz menggunakan metode takrir di TPQ Shohibul Yatim Desa Bukit Tempurung Aceh Tamiang.

1. Penggunaan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an ini dapat di gunakan di TPQ atau ingin memulai dalam menghafal Al-Qur'an. Karena metode takrir memperbanyak mengulang hafalan dan bertujuan untuk mempertahankan serta menjaga ayat-ayat yang telah dihafalkan.
2. Untuk siswa agar terus rajin dan serius dalam menghafal Al-Qur'an dan tidak berfikir bahwa hafalan yang diberikan oleh guru bukanlah sebagai tuntutan melainkan sebagai tanggung jawab untuk diri sendiri agar menjadi hafidz dan hafidzah dimasa depan. Karena setiap ayat yang dihafal terdapat banyak kemuliaan dan Allah SWT telah menjanjikan surge bagi para penghafal Al-Qur'an.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode takrir